

PERANCANGAN ULANG KANTOR DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN CORPORATE IDENTITY

Ernanda Herdiansyah¹, Arnanti Primiana Yuniati² dan Niken Laksitarini³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
ernandaherdiansyah@student.telkomuniversity.ac.id , arnanti@telkomuniversity.ac.id ,
nikenoy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Di era modern ini, interior berkembang pesat sebagai penunjang fasilitas umum dan pengembangan tata ruang, termasuk gedung perkantoran. Saat ini banyak kantor yang memperhatikan kondisi interiornya, karena secara tidak langsung sangat mempengaruhi aktivitas dan kinerja karyawan. Pada perancangan ini akan dilakukan perombakan pada salah satu kantor instansi pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang beralamat di 277 Jl.Ahmad Yani, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Cipahit, Kota Bandung, Jawa Barat. Penerapan identitas kantor mengenai unsur lokalitas Kota Bandung pada konsep interior yang seharusnya dapat dijadikan sebagai identitas pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Identitas korporat bertujuan untuk lebih ditujukan kepada staff melalui budaya kerja, serta lebih mudahnya adalah melalui aspek visual.

Kata kunci: Kantor, Identitas Korporat, Lokalitas

Abstract : In this modern era, the interior is growing rapidly as a support for public facilities and spatial development, including office buildings. Currently, many offices pay attention to the condition of their interior, because it indirectly greatly affects the activities and performance of employees. In this design, a government agency office will be revamped, namely the Culture and Tourism Office of the City of Bandung, which is located at 277 Jl. Ahmad Yani, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Cipahit, Bandung City, West Java. The application of office identity regarding locality elements of the City of Bandung in the interior concept which should be used as an identity for the Office of Culture and Tourism of the City of Bandung. Corporate identity aims to be more directed to staff through work culture, and more easily through visual aspects.

Keywords: Office, Corporate identity, Locality

PENDAHULUAN

Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung berlokasi di JL. Ahmad Yani No.227, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Cihapit, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Kantor ini berfungsi sebagai pusat pelayanan dan informasi pemerintah yang berkaitan dengan bidang kebudayaan dan pariwisata. (Renstra Disbudpar Kota Bandung 2023). Melihat Kota Bandung sebagai salah satu destinasi untuk berkegiatan bisnis maupun tugas dinas pemerintahan baik pendatang dalam negeri maupun luar negeri, membuat Kota Bandung harus memperbaiki fasilitas yang ada di kantor yang dapat mendukung kegiatan kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung.

Berdasarkan Permen PUPR No. 02, 2015 menyebutkan perlu adanya penerapan identitas kantor mengenai unsur lokalitas Kota Bandung pada konsep interior yang seharusnya dapat dijadikan sebagai identitas pada kantor sesuai dengan visi misi serta peraturan undang-undang yang didasarkan pada prinsip-prinsip seperti manfaat, keselamatan, keseimbangan, dan keserasian gedung dengan lingkungannya. Identitas korporat bertujuan untuk lebih sadar dengan eksistensi Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, tetapi selain itu ditujukan kepada staff melalui budaya kerja, serta lebih mudahnya adalah melalui aspek visual. Aspek visual tersebut salah satunya adalah warna yang identik dengan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Untuk itu berdasarkan penjelasan diatas, perancangan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung ini bertujuan untuk memberikan solusi pada permasalahan yang ada dan menciptakan citra yang baik kepada masyarakat umum dengan mengaitkan identitas kantor dan nilai-nilai identitas Kota Bandung, tidak hanya dari segi desain saja tetapi dari segi fungsi ruang juga diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan proses desain, metode perancangan yaitu pengumpulan data primer yang terdiri dari Wawancara, Observasi, dan Studi Lapangan. Disamping itu tahap pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan Studi Pustaka, Studi Literature, dan Studi Banding.

Wawancara

Wawancara adalah tahapan proses yang dilakukan secara langsung Tanya jawab. Wawancara yang dilakukan saat di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung ini dilakukan dengan 2 pengguna dari Kantor tersebut, yaitu Budayawan atau Pengunjung dan Pegawai atau Staff.

Observasi

Observasi adalah tahapan proses yang dilakukan dengan cara Mengamati langsung apa yang terjadi dari keadaan dan fenomena yang ada. Tahapan kegiatan Observasi ini meliputi aktivitas kegiatan yang terjadi di Kantor.

Studi Lapangan

Studi Lapangan adalah tahapan proses yang dilakukan hampir sama dengan Observasi yaitu mengamati apa yang terjadi dari keadaan dan fenomena yang ada.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahapan proses yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara memfoto atau memvideokan keadaan yang terjadi.

Studi Literatur

Studi Literatur adalah mencari referensi yang sesuai dengan fenomena yang ada dan dijadikan sebuah acuan dalam tahapan proses pengkonsepkan desain, dan sebagainya.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Identitas dalam Desain

Corporate identity adalah identitas perusahaan yang dapat divisualisasikan dan dikomunikasikan. Simbol perusahaan, seperti logo perusahaan atau lambang lainnya, juga disebut identitas perusahaan atau identitas korporat. Simbol ini dirancang untuk menjadi lebih mudah diingat oleh pelanggan dan membuat semua karyawannya lebih termotivasi. Pendekatan desain yang berdasarkan Rencana Strategis yang mengacu pada Visi Misi Kantor dan tujuan sasaran yang ingin dicapai, yaitu mewujudkan identitas Kantor terdapat unsur lokalitas di dalamnya. Untuk mengangkat identitas kantor yang ingin di capai mengambil dari Logo kantor yang sekaligus mempunyai unsur lokalitas Kota Bandung yang akan diterapkan pada elemen interior kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu kumpang. Unsur-unsur lokalitas yang dapat digunakan meliputi adaptasi fisik atau lingkungan, serta elemen-elemen seperti bentuk, material, dan dalam konteks desain interior, autentisitas dan karakter lokal dapat diwujudkan melalui elemen-elemen interior yang digunakan. (Fathona & Haristianti, 2020)



Gambar 1 Logo

Sumber Website Disbudpar

HASIL PENERAPAN KONSEP



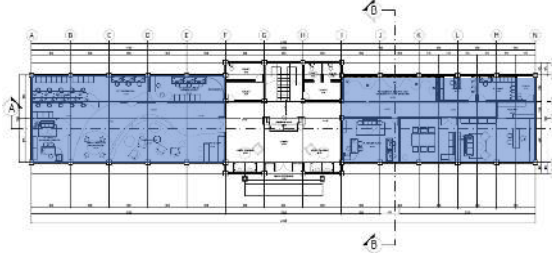
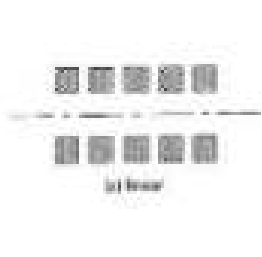
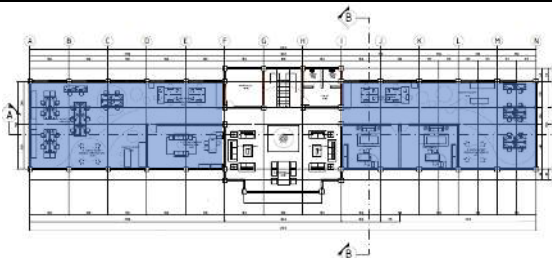
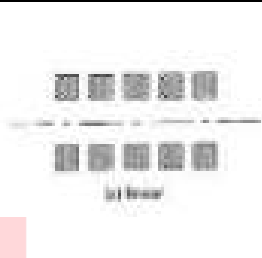
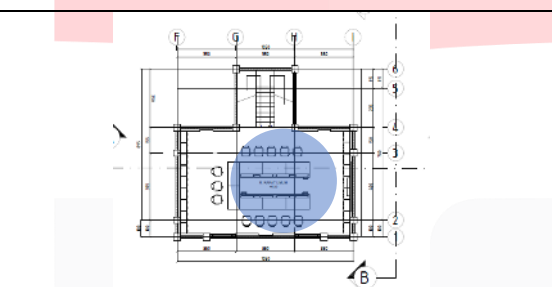
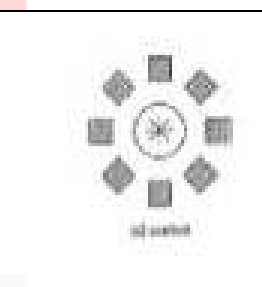
Gambar 2. Mind Mapping
Sumber. Dokumentasi Pribadi

Tema umum dari perancangan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung didasari oleh identifikasi masalah dan tujuan dari perancangan yaitu menciptakan dan menghadirkan tata ruang interior kantor yang menggambarkan identitas perusahaan (*Brand Identity*). Perancangan kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung memperhatikan permasalahan yang ada di dalam kantor, baik dari segi kenyamanan, fungsi, fasilitas, dan estetika. Diharapkan dalam desain ini akan meningkatkan melalui dampak visual yang dihasilkan oleh interior. (Laksitarini, 2022)

Konsep Organisasi Ruang

Tabel 1 Konsep Organisasi Ruang

Area	Denah Layout	Organisasi Ruang
------	--------------	------------------

Lantai 1		
Lantai 2		
Lantai 3		

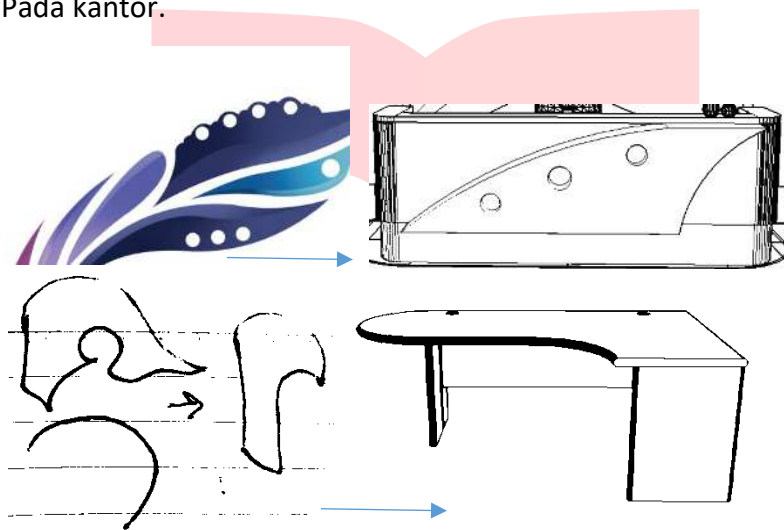
Sumber : Dokumen Pribadi,2023

Konsep Visual

Bentuk

Konsep bentuk yang akan diaplikasikan banyak menggunakan bentuk geometris dan dinamis bertujuan menunjukkan sisi formal dan fokus serta nyaman pada ruangan. Bentuk tersebut mengambil dari bentuk logo Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yaitu bentuk kujang.

Konsep ini diperkuat untuk perancangan yang ingin memperlihatkan Identitas Kantor melalui konsep bentuk yang akan di aplikasikan pada Elemen Interior Pada kantor.



Gambar 3 Transformasi Kujang
Sumber Dokumen Pribadi

Warna

Warna yang dominan diterapkan pada desain adalah warna yang telah ada yaitu warna coklat. Warna warna tersebut didapat dari proses pembentukan yang mengacu pada unsur lokalitas serta mempertimbangkan konsep lokalitas yang akan diusung pada logo kantor disbudpar.

Untuk dari regulasi kantor sendiri tetap menerapkan warna coklat dan putih dapat memberikan kesan alami, hangat, dan nyaman. Selain itu warna biru tua, biru muda dan ungu diambil dari warna ciri khas logo kantor disbudpar Kota Bandung sebagai warna aksen pada interior.



Gambar 4 Konsep Warna
Sumber Disbudpar

Tabel 2. Implementasi Warna Logo

No	Warna	Makna	Penerapan	Implementasi
1		Warna biru tua lebih memberikan kesan kecerdasan,kepercayaan, konsistensi, ketenangan, keyakinan, keseriusan, profesionalitas.	Ruang kerja lobby	
2		Biru muda dapat berarti kejujuran dan kepercayaan, menimbulkan kesan tenang,sejuk,ceria,damai,dingin dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi.	Ruang kerja lobby	
3		Ungu berarti kekreativan, imajinasi yang tinggi serta elegan	Ruang kerja lobby	

Sumber Website Disbudpar

Dalam perancangan ruang, warna-warna cerah yang mencerminkan karakteristik warna yang berbeda-beda digunakan pada area kerja dan area publik. Desain ini mencakup kombinasi bentuk interior yang asimetris dan simetris, serta penggunaan furnitur modern untuk menciptakan kesan yang terkini dalam perancangan interior. (Rengkung, Yuniati, & Nugroho, 2022)

Material

Tabel 3 Konsep Material

No	Material	Penerapan	Implementasi
1	Wood 	Lounge Ruang Kerja	
2	Granite Tiles 	Lobby Ruang Kerja	
3	Carpet 	Ruang Kerja	
4	Fabric 	Lobby Reception Area	
5	HPL 	Ruang Meeting	
6	Marble 	Ruang Meeting	
7	Marble 	Ruang Meeting	

Sumber : Data Pribadi

Konsep Pencahayaan

Tabel 4 Jenis pemakaian lampu

Jenis lampu Downlight	pengaplikasian Lobby Koridor Ruang kerja	
LED Strip	Lobby Ruang kerja	
Pendant Lamp	Ruang Tunggu Budayawan	

Sumber : Analisa pribadi, 2023

Konsep Keamanan

Tabel 5 Konsep Keamanan

Alat	Fungsi	Ruang
Smoke detector 	Mendeteksi asap kebakaran	Semua ruangan kecuali kamar mandi
CCTV 	Monitoring semua aktivitas pada area public Merekam tindak kejahatan	Semua ruangan kecuali toilet dan mushola
Alarm	Alarm untuk memberitahukan semua orang jika terjadi kebakaran	Area publik

Sumber Data Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada bangunan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung didapatkan sebagai berikut:

Fasilitas dan susunan layout ruang adalah sesuai dengan pola hubungan antar divisi dalam satu bidang agar menunjang efektivitas bagi pegawai yang bekerja dikantor dinas. Mengimplementasikan identitas kantor (*corporate identity*) dari logo Kantor dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung yang diterapkan menjadi pola sirkulasi pada kantor dan bentuk kumpang yang dianalogikan menjadi bentuk sederhana dan Sarana prasarana untuk melengkapi kebutuhan pada kantor menyediakan fasilitas penunjang bagi budayawan dan pegawai kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Tabel 6 Hasil Desain

Before	After
	
Permasalahan : • Belum menerapkan unsur elemen lokalitas Kota Bandung pada interior kantor. • Beberapa ruang menimbulkan kesan jenuh yang diakibatkan penggunaan visual yang monoton.	Solusi : • Menggunakan bentuk-bentuk yang di analogikan dari bentuk logo kantor yang sudah disederhanakan yaitu bentuk kumpang. • Menggunakan pencahayaan buatan yang sudah sesuai standar SNI untuk kantor.

• Kurangnya pencahayaan buatan. • Belum adanya ruang penunjang fasilitas untuk budayawan seperti ruang tunggu/diskusi dan area pameran	• Membuat ruang penunjang yaitu area lounge, area tunggu budayawan, dan area pameran.
Area tunggu kantor dan lobby yang digambarkan di atas sebagai ruang terpilih pertama. Banyak penggunaan warna coklat dan putih. Warna putih melambangkan luas pada suatu ruangan, sedangkan warna coklat melambangkan suasana yang tenang dan hangat. Lantai menggunakan variasi lantai granite putih sebagai lantai utama. Pada sisi lain di area pameran menggunakan paduan vinyl.	
	
Permasalahan : • Penggunaan fasilitas ruang yang belum	Solusi : • Menerapkan ruang secara hirarki sesuai

dimanfaatkan secara maksimal • Pada ruang kerja pegawai belum memperhatikan jarak sirkulasi antar furniture • Belum menerapkan konsep visual. • Kurangnya pencahayaan buatan • Kurangnya sarana keamanan dan keselamatan pada kantor • Tidak ada Pantry khusus di setiap ruang/divisi/bidang. Khususnya area kerja pada lantai 2 • Tidak ada lounge/ area istirahat di setiap lantai. • kurangnya storage untuk menyimpan berkas • Belum adanya	dengan struktur organisasi • Menyesuaikan jarak sesuai dengan standart • Menerapkan konsep visual dari identitas kantor yaitu logo kantor • Pencahayaan sesuai standar • Membuat area pantry, dan area diskusi untuk tiap divisi dan budayawan • Menyediakan storage sesuai kebutuhan divisi
--	---

fasilitas diskusi	
Di lantai dua, ruang terpilih kedua adalah tempat bekerja tiga divisi yang menangani kebudayaan, pemasaran, dan pariwisata. Gambar tersebut menunjukkan area kerja bidang kebudayaan. Ruang ini memiliki luas yang cukup besar dan dapat menampung hingga dua puluh hingga tiga puluh orang, menjadikannya ruang paling besar di kantor ini. Meja diatur per bagian agar lebih baik dalam koordinasi dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Di dalam ruangan, dinding dihiasi dengan berbagai aksesoris, seperti analogi bentuk kumpang, dan elemen lengkung yang berfungsi sebagai penghubung desain di seluruh ruangan.	
	
Permasalahan : • Belum memperhatikan jarak sirkulasi antar furniture • Belum menerapkan unsur elemen lokalitas Kota Bandung pada interior kantor • penggunaan visual	Solusi : • Menyesuaikan furnitur sesuai kapasitas pengguna • Menerapkan konsep visual pada ruang rapat • Pencahayaan sesuai standar

yang monoton. • Kurangnya pencahayaan buatan yang membuat kesan ruang gelap apabila hanya memanfaatkan pencahayaan alami.	
Selanjutnya adalah ruang rapat di lantai tiga. Ini adalah ruang pertemuan dengan elemen kayu dan furnitur meja memanjang yang terbuat dari kayu. Kaki-kakinya terbuat dari aluminium. Untuk meningkatkan kenyamanan, kursi kerja memiliki sandaran tinggi. Karena hanya jajaran atas dari kantor dinas ini yang sering berkumpul di sini, ruangan ini dapat menampung maksimal sepuluh hingga lima belas orang. Saat rapat berlangsung, proyektor juga tersedia sebagai alat bantu presentasi.	

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Faojan (2020). Akhir, T., & Faojan, A. (2020). Perancangan kantor pemerintahan kabupaten brebes selatan dengan pendekatan historism arsitektur.

Fathona, D. D., & Haristianti, V. (2020). Kajian Aspek Autentisitas dan Lokalitas pada Starbucks Reserve Dewata. Jurnal Arsitektur ZONASI, 3(3), 270-284.

Kebudayaan, D. P. (2023). *Perubahan Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023*.

Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Kurniawan, Aris (2011), *Kajian Filosofis dan Simbolik Kujang*, Tesis, Program Pascasarjana FSRD- ITB.

Laksitarini. Niken, Penerapan Konsep Naturalistic & High-Locality Pada Kantor Pemerintahan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, Vol. 8, No. 6 Page 4367

Pengertian Pekerjaan Kantor. (2013) diakses pada tanggal 10 Desember 2017 dari <https://definisi.org/aktivitas-kantor>

Rakyat Republik Indonesia, M. d. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2015 Tentang Gedung Hijau*. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Republik Indonesia, P. P. (2011). *PERATUURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMMOR 72 TAHUN 2011 TENTANG PEMBANGUNAN GEDUNG NEGARA*. Presiden Republik Indonesia.

Rengkung, J. G., Yuniati, A. P., & Nugroho, A. (2022). Perancangan Ulang Kantor Cabang Utama Bank Bca. *E-Proceeding of Art & Design*, Page 2305.

Pramana, D. (2020). *Pengaruh tata ruang kantor terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan*.

R, M. E. (2013). *Modul Memahami Prinsip- prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Erlangga.